

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut istilah *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 1999:1). Dalam GBHN (Tap. MPR No. IV/MPR/1973) dirumuskan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan di Indonesia dimulai sejak anak didik dilahirkan dan berakhir setelah anak didik meninggal dunia. Namun demikian, dalam GBHN tersebut juga tersirat pengertian bahwa sejak dalam kandungan anak didik itu telah hidup.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi : seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan. Pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia (akhlakul karimah). Pendidikan seni

budaya dan keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural (Susanto, 2012:261).

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian (wetherington dalam thobroni & mustofa, 2011:20). Belajar merupakan proses, belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar juga merupakan bentuk pengalaman yang pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan serta bersifat tetap di sebut pembelajaran. Berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu faktor motivasi.

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam dunia pendidikan sangat penting. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran dan pengajaran yang baik. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta kemampuan gurunya sendiri. Guru dalam memilih metode dan model pengajaran hendaknya yang dapat mendukung siswa untuk mampu meningkatkan motivasi belajar karena hal tersebut memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Pemilihan metode mengajar yang

kurang variatif dalam proses pembelajaran seni tari akan menimbulkan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan.

Melihat kendala di atas, perlu kiranya untuk mengenal metode dan model yang dianggap tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* adalah Model pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran Kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai pada saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Husamah, 2013:105).

Tujuan pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah situasi, karena satu satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil. Dengan kata lain, penghargaan kelompok yang didasarkan pada kinerja kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif menciptakan norma-norma yang pro-akademik diantara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa (Slavin, 2005:34).

Ada beberapa varian jenis model atau tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model atau tipe STAD. STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat sampai enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa menjalani kuis tentang materi itu dengan catatan saat kuis mereka tidak boleh saling membantu (Slavin, 2005:11).

Dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* ini dianggap dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran dan guru lebih mudah melakukan evaluasi atau mengoreksi kesalahan siswa pada saat memeragakan ragam gerak tari *Sigeh Penguten*. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa termotivasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Aspek budaya pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya dan mempunyai 4

sub bagian pelajaran, diantaranya adalah seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Meskipun seni tari hanya dituntut untuk menari, namun sebenarnya tidak semudah itu perlu adanya penguasaan teknik-teknik tertentu untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, waktu, dan tenaga. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Haukins, 1990: 2).

Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun temurun serta biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religius. Semua aturan ragam gerak, formasi, busana dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah (Nursantara, 2007:35). Tari *Sigeh Penguten* adalah tari tradisional Indonesia yang berasal dari propinsi Lampung. Tari *Sigeh Penguten* merupakan salah satu aset budaya Lampung yang selalu dimunculkan dari setiap acara baik lokal, nasional atau pun internasional. Tari *sigeh penguten* merupakan tari selamat datang atau *sekapur sirih* yang menggambarkan rasa kegembiraan (I Wayan Mustika, 2013:38). Tema tari *sigeh penguten* adalah tari persembahan yang ditarikan oleh penari putri berkelompok yang jumlahnya ganjil. Ciri khas nya yaitu memakai kuku panjang yang terbuat dari emas atau tembaga dan tangan mereka menari dengan gemulai (I Wayan Mustika, 2013:39).

SD Al-Azhar 1 merupakan sekolah yang beralamat Jln. Gunung Tanggamus no 34 Perumnas Way Halim Bandar Lampung yang telah terakreditasi A. Dipilihnya SD Al-Azhar 1 karena memiliki ketersediaan data yang dapat membantu dan mempermudah jalannya penelitian. SD Al-Azhar 1 Way Halim telah menerapkan pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang terdiri dari seni musik, seni rupa, dan seni tari, akan tetapi guru yang mengajarkan pelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah ini bukanlah guru yang berlatar belakang pendidikan seni. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah ini memiliki keterbatasan waktu sehingga pelajaran seni tari tidak dimasukkan ke dalam kegiatan intrakurikuler melainkan masuk pada jam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Ekstrakurikuler seni tari di SD Al-Azhar 1 Way Halim dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu pukul 12.30-14.00 dengan pelatih yaitu ibu Jumiati di gedung aula SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini terdiri dari 25 siswi yang mengikuti berbagai macam tarian salah satunya tari *Sigeh Penguten*. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tari hanya menggunakan metode demonstrasi dan dari 25 siswi

hanya 1 kelompok atau 5 siswi yang berminat untuk mempelajari serta mampu menarikan tari *Sigeh Penguten*. Oleh karena itu, dengan penelitian ini menggunakan model Kooperatif tipe STAD diharapkan referensi metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar tari *Sigeh Penguten* pada sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut. “Bagaimanakah Penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung,
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswi dalam Penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut;

1. Memberi alternatif bahan ajar bagi guru seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung;
2. Menambah pengetahuan dan kecintaan siswa mengenai bentuk tari Lampung khususnya tari *Sigeh Penguten*;
3. Menambah dan memberi pengetahuan kepada peneliti mengenai Penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung.

1.5 Ruang Lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sasaran (subjek)

Subjek dalam penelitian ini adalah 25 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung.

2. Masalah (objek)

Objek penelitian ini adalah Penerapan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SD Al-Azhar 1 Way Halim yang beralamatkan Jln. Gunung Tanggamus no 34 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini adalah pada awal sampai akhir bulan November 2013.